

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Literasi Keuangan**

###### **a. Pengertian Literasi Keuangan**

The Association of Chartered Accountants menyebutkan bahwa konsep literasi keuangan terdiri dari pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola uang pribadi maupun perusahaan dan mampu membuat keputusan keuangan dalam situasi tertentu (pratama, 2020). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan (knowledge), perilaku (behavior), dan keyakinan (confidence), yang mempengaruhi perilaku (behavior) dan sikap (attitude) guna menaikkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan telah menjadi life skill untuk setiap individu agar dapat merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan baik sehingga dapat mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang sesuai tentang produk, pengertian tentang resiko pada pelanggan, serta literasi keuangan yang baik pada masyarakat akan menaikkan pemasukan pajak bagi pemerintah untuk memaksimalkan pengembangan fasilitas dan infrastruktur pelayanan public (Aribawa, 2016)

Literasi keuangan bagi UMKM adalah kemampuan untuk mengelola pencatatan laporan keuangan, pengelolaan hutang dan penyusunan anggaran (Iramani, 2018). Dari uraian tentang literasi keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dapan diartikan sebagai pengetahuan

akan kondisi keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang tepat untuk mempengaruhi usahanya.

Seperti yang dikatakan oleh (Huston, 2010) sebagaimana literasi keuangan dibagi menjadi dua dimensi yaitu sebagai berikut :

1. Dimensi Pengetahuan

Dimensi literasi keuangan sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya dalam bentuk keputusan keuangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

2. Dimensi Aplikasi

Dimensi literasi keuangan sebagai kemampuan individu yang dilandasi oleh kepercayaan dirinya dalam menggunakan pengetahuannya untuk menggunakan produk keuangan dengan baik.

b. Tujuan Literasi Keuangan

Menurut Rancangan Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2016, tujuan literasi keuangan adalah :

1. Merubah sikap dan perilaku dalam mengelolah keuangan menjadi lebih baik, sehingga dapat memanfaatkan dan menentukan lembaga, layanan jasa keuangan dan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.
2. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan yang baik.

c. Fungsi literasi keuangan

Menurut Rancangan Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2016, fungsi literasi keuangan sebagai berikut :

1. Merencanakan dan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan
2. Melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha jasa keuangan

3. Memberikan saran kepada pelaku bisnis yang melakukan riset dan pengembangan produk maupun layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat

d. Manfaat literasi keuangan

Masih banyak masyarakat yang masih belum atau tidak paham tentang menggunakan jasa keuangan. Negara sadar atas besarnya manfaat tingginya literasi keuangan terhadap individu, lembaga jasa keuangan dan bagi negara itu sendiri (Soetiono, 2018)

1. Individu

Program edukasi dan literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan suatu negara. Literasi keuangan juga dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan individu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam penggunaan layanan keuangan.

2. Lembaga Keuangan

Literasi Keuangan memiliki berbagai manfaat di bidang industri keuangan, mengingat masyarakat sebagai pengguna jasa maupun produk keuangan. Semakin tingginya literasi keuangan yang dimiliki masyarakat semakin banyak juga masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang akhirnya membuat kenaikan keuntungan bagi berbagai industri keuangan.

3. Negara

Salah satu cara dalam upaya meningkatkan perkonomian dan mengurangi angka kemiskinan adalah dengan cara meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan juga dapat mendukung pencapaian atas stabilitas system keuangan.

d. Klasifikasi literasi keuangan

Terdapat empat tingkatan klasifikasi literasi keuangan yang disampaikan oleh Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, sebagai berikut :

1. *Well Literate* (21.84%)

Pada tingkatan ini masyarakat atau individu sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan didalamnya juga termasuk fitur, manfaat dan risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan, dan juga dapat menggunakan produk jasa keuangan.

2. *Sulficient Literature* (75.69%)

Pada tingkatan ini masyarakat atau individu sudah memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan didalamnya juga termasuk fitur, manfaat dan risiko.

3. *Less Literate* (2.06%)

Pada tingkatan ini masyarakat atau individu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan

4. *Not Literate* (0.41%)

Pada tingkatan ini masyarakat atau individu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan.

e. Indikator Literasi Keuangan

Menurut penelitian (Saputri, 2019), literasi keuangan memiliki beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan yang ada dalam literasi keuangan, yaitu :

1. Tanggung jawab keuangan , kemampuan untuk memahami hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, kepercayaan untuk mencari bantuan ketika ada hal yang tidak berjalan semestinya, dan juga dapat megambil keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan yang sedang terjadi.

2. Memiliki kesadaran akan risiko yang berhubungan dengan produk dan jasa keuangan dan memahami hubungan antara pendapatan dan risiko
3. Pemahaman keuangan yang menyangkut sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan sebab akibat dari keputusan konsumsi
4. Pengetahuan tentang matematis dan pengetahuan standar dan kemampuan dalam memahami suatu hal

### **2.1.2 Pelatihan**

#### **a. Pengertian Pelatihan**

Menurut (Hamalik, 2005), pelatihan merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja dalam tujuan memberikan bantuan ketenagakerjaan yang dilakukan oleh tenaga pelatihan yang profesional untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta di bidang pekerjaan yang dikerjakan, dengan tujuan menaikkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

(Kusyah, 2008), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan adalah tempat bagi karyawan untuk mempelajari dan mendapatkan kemampuan, keahlian pengetahuan, dan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan.

Dari beberapa pengertian tentang pelatihan yang telah nyatakan oleh peneliti terlebih dahulu maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah tempat bagi individu atau organisasi untuk meningkatkan kemampuan, keahlian dan pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan.

#### **b. Tujuan Pelatihan**

Tujuan utama dari pelatihan dapat dibagi menjadi lima area menurut menurut (Kuzmits, 1982), yaitu sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keterampilan karyawan sesuai dengan perubahan teknologi
2. Untuk mengurangi waktu belajar bagi karyawan baru agar menjadi karyawan yang kompeten

3. Untuk membantu masalah operasional
4. Untuk menyiapkan karyawan dalam promosi
5. Untuk memberi orientasi karyawan untuk lebih mengenal organisasinya

(Panggabean, 2002) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya pelatihan tidak hanya ditunjukkan bagi kepentingan pegawai saja namun juga kepentingan perusahaan. Kepentingan pegawai :

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pegawai
2. Meningkatkan motivasi pegawai.
3. Memperbaiki kinerja
4. Membantu pegawai beradaptasi atas perubahan yang terjadi di dalam maupun luar perusahaan
5. Peningkatan karir pegawai
6. Meningkatkan jumlah balas jasa yang dapat diterima pegawai

Tujuan pelatihan bagi kepentingan perusahaan sebagai berikut :

1. Kebutuhan sumber daya manusia dapat terpenuhi
2. Penghematan, dengan adanya pelatihan diharapkan pegawai dapat bekerja dengan efektif dan efisien
3. Memperkuat komitmen pegawai

#### c. Indikator Pelatihan

Terdapat dua sub bagian dalam indikator pelatihan pengetahuan dan pelatihan, dengan uraiannya sebagai berikut :

##### 1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai dasar dari kebenaran yang harus diketahui dan diterapkan dalam melakukan pekerjaan maupun hal yang lainnya. Menurut (Bradstreet, 1993) indikator yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut:

1. Knowing your bussines, mengerti akan usaha apa yang akan dijalankan. Dengan contoh orang yang akan memulai usaha di bidang parawisata harus mengetahui pengetahuan tentang parawisata.
2. Knowing the basic business management, yaitu mengerti bagian dasar dari pengelolaan bisnis, dengan contoh memulai suatu usaha dengan merencanakan, memprediksi, dan mengadministrasikan kegiatan – kegiatan usaha
3. Knowing how to compete, yaitu mengetahui cara bersaing, dengan contoh pelaku usaha harus mengetahui dan memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki pelaku usaha dan pesaing usaha.

## 2. Keterampilan

(Gordon, 1994) menyatakan keterampilan adalah kemampuan untuk menjalankan pekerjaan dengan mudah dan cermat. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi keterampilan yang harus dimiliki menurut (Muhyi, 2012) yaitu :

1. Planing dan goal setting, keterampilan dalam merencanakan dan mentukan tujuan yang akan dicapai.
2. Decision making, keterampilan mengambil keputusan.
3. Human relations, pelaku usaha diharuskan untuk mampu menjalin relasi baik dengan orang lain.
4. Marketing, bagaimana pelaku usaha dapat mengenalkan dan mempromosikan produk dengna baik sehingga dapat menarik konsumen.
5. Finance, keterampilan dalam mengelolah keuangan perusahaan,
6. Accounting atau pembukuan
7. Management, keterampilan dalam meggerakan orang lain guna mencapai tujuan.
8. Control, keterampilan dalam melakukan pengawasan
9. Negotiation, keterampilan pelaku usaha dalam melakukan negoisasi dengan berbagai pihak.

10. Venture Launch, keterampilan pelaku usaha dalam melakukan perintisan usaha

11. Managing growth, keterampilan pelaku usaha dalam mengendalikan usahanya ke arah yang diinginkan

### **2.1.3 Keberlangsungan UMKM**

#### **a. Pengertian keberlangsungan UMKM**

Keberlangsungan usaha merupakan salah satu bentuk presistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan usaha ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi dan menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha, (Ali Akbar Rosyad)

Keberlangsungan usaha harus secara total dipertahankan operasi usahanya agar tetap dapat bersaing dipasar. Kondisi persaingan yang dinamis dan fluktuatif menjadikan para pelaku UKM agar sensitive dengan perubahanm sehingga UKM harus membangun keunggulan kompetitif agar memiliki keunggulan dan dapat berkelanjutan di pasar (Dalimunthe, 2017)

#### **b. Indikator keberlangsungan UMKM**

1. Sumber Daya Manusia Adalah sumber daya yang berasal dari manusia yang dimilikinya,

dimana sumber daya ini merujuk pada individu-individu yang ada dalam sebuah organisasi (Ruky, 2003). Sumber daya manusia atau lebih sering disebut tenaga kerja merupakan suatu potensi (yang

berasal dan dimiliki dalam diri manusia) daripada manusia itu sendiri yang dapat dikembangkan dan dijaga kelangsungannya untuk prosesproses yang terjadi dalam usahanya baik produksi ataupun pemasaran.

2. Pemasaran Adalah proses perencanaan dan penerapan konsepsi, penetapan harga, dan distribusi barang, jasa, dan ide untuk mewujudkan pertukaran yang memenuhi tujuan individu atau organisasi. Pengembangan produk (desain produk, penganekaragaman hasil), riset komunikasi, distribusi, penetapan harga dan pelayanan merupakan inti aktivitas pemasaran (Suryana, 2003).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut penjelasan terkait penelitian terdahulu:

Panggabean, Dalimunthe, Aprinawati dan Napitupulu (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 ini melibatkan dua variabel yaitu literasi keuangan dan keberlangsungan usaha. Pemilihan sample dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan besarnya subjek penelitian sebanyak 30 usaha kuliner. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh literasi keuangan pada keberlangsungan usaha kuliner di Kota Medan, dimana literasi keuangan memberikan kontribusi besar pada keberlangsungan usaha.

Idawati dan Pratama (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar” Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 memiliki 3 variabel yaitu : variabel Y1 Kinerja, variabel Y2 Keberlangsungan dan variabel X Literasi keuangan. Penentuan sample dilakukan dengan cara *simple random sampling*, dan mendapatkan sebanyak 100 UMKM. Hasil penelitian ini adalah variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM, Pemahaman pelaku UMKM di Kota Denpasar, khususnya sektor kerajinan, kuliner dan fashion terkait dengan literasi keuangan masih kurang.

(Aribawa, 2016) melakukannya penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 ini memiliki variabel literasi keuangan sebagai variabel independen laten dan variabel kinerja dan keberlanjutan usaha sebagai variabel dependen. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan lokasi pengambilan sampel dilakukan di empat kota

sebagai berikut : Yogyakarta, Magelang, Surakarta dan Semarang. Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan pengujian data menggunakan metode *bootstrapping partial least square* ini adalah terdapat pengaruh signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Nugroho, Khanida dan Isnaini (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelatihan dan Pengembangan UMKM Go Online di Desa Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 ini bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan dapat mempermudah jalannya administrasi keuangan yang berbasis Akuntansi UMKM. Pelaksanaan penelitian ini dengan cara memberi kegiatan pelatihan dengan metode pemberian ceramah motivasi dan pembelajaran tentang penyusunan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah tiga dari lima UMKM sudah menyusun laporan keuangan dan sudah melakukan pemasaran online di berbagai media social.

Nugroho, Ainiyah dan Nirmanta (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelatihan dan Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 ini memiliki tujuan agar pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya melalui media internet, atau yang biasa dikenal sebagai UMKM Go Online. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara memberi kegiatan pelatihan dengan metode pemberian ceramah yang berkaitan dengan materi UMKM Go Online. Hasil dari pelatihan tersebut adalah peserta pelatihan dapat memahami penjelasan tentang UMKM Go Online.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Panggabean, Dalimunthe, Aprinawati dan Napitulu (2018)	Analisis Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan	Variabel independen: Literasi Keuangan Variabel Dependen: Keberlangsungan Usaha	menggunakan regresi dengan variabel literasi keuangan sebagai independen dan keberlangsungan usaha sebagai dependen.	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh literasi keuangan pada keberlangsungan usaha kuliner di Kota Medan, dimana literasi keuangan memberikan kontribusi besar pada keberlangs

					ungan usaha.
2	Idawati dan Pratama (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangs ungan UMKM di Kota Denpasar	Variabel independen: 1. Literasi Keuangan Variabel Dependen: 1. Keberlan gsungan Usaha 2. Kinerja	structural berbasis partial least square (PLS).	Hasil penelitian ini adalah variabel literasi keuangan berpengaru h positif terhadap keberlangs ungan UMKM, Pemahama n pelaku UMKM di Kota Denpasar, khususnya sektor kerajinan, kuliner dan fashion terkait dengan literasi keuangan

					masih kurang.
3	Aribawa (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah	Variabel independen: Literasi Keuangan Variabel Dependen: Keberlangsungan Usaha	Model persamaan struktural berbasis partial least square	Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan pengujian data menggunakan metode <i>boot strapping partial least square</i> ini adalah terdapat pengaruh signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM.

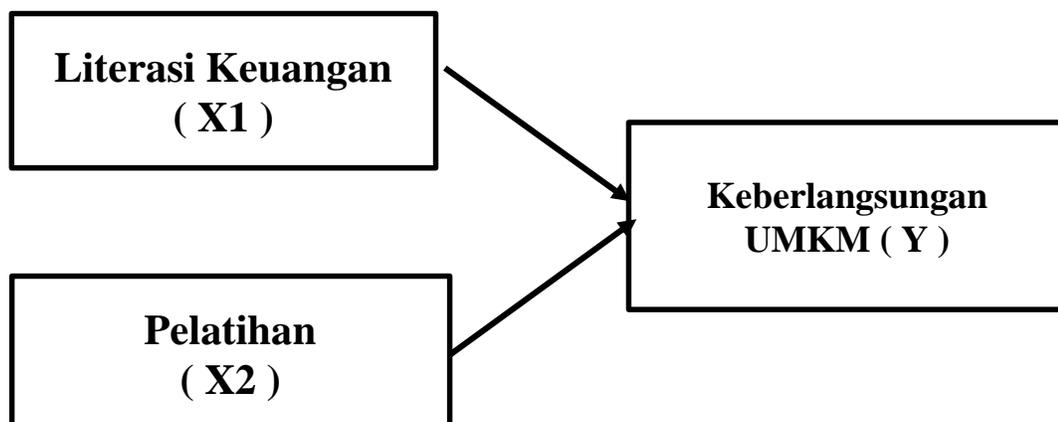
4	Nugroho , Khanida dan Isnaini (2020)	Pelatihan dan Pengembangan UMKM Go Online di Desa Banjartangg ul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto	-	-	Hasil dari penelitian ini adalah tiga dari lima UMKM sudah menyusun laporan keuangan dan sudah melakukan pemasaran online di berbagai media social
5	Nugroho , Ainiyah dan Nirmanta (2020)	Pelatihan dan Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro di Desa Karangdiye ng Kecamatan	-	-	Hasil dari pelatihan tersebut adalah peserta pelatihan dapat memahami penjelasan tentang

		Kutorejo Kabupaten Mojokerto			UMKM Go Online
--	--	------------------------------------	--	--	-------------------

### 2.3 Model Konseptual Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh literasi keuangan dan pelatihan terhadap keberlangsungan UMKM. Penelitian ini menggunakan variabel keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen. Untuk variabel independen penelitian ini menggunakan literasi keuangan dan pelatihan. Literasi keuangan diduga berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM karena jika semakin tinggi literasi keuangan atau pengetahuan tentang keuangan pada pemilik UMKM maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan berjalannya UMKM. Pelatihan diduga berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM karena apabila anggota UMKM mendapatkan pelatihan sumber daya manusia yang baik maka dapat juga meningkatkan kulaitan UMKM dan dapat mempengaruhi juga tingkat keberhasilan UMKM. Dengan demikian, Model konseptual penelitian ini adalah literasi keuangan dan pelatihan terhadap keberlangsungan UMKM dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 2.1**  
**Model Konseptual**



## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Keberlangsungan Usaha**

Pelatihan adalah salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dengan adanya pelatihan maka diharapkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi maupun perusahaan dapat meningkatkan produktifitas, meminimalkan biaya dan jumlah kecelakaan kerja, meminimalkan masa belajar karyawan dan seluruh anggota organisasi maupun perusahaan, pengaturan keuangan yang optimal dan sadar akan teknologi terbaru.

pada penelitian yang dilakukan dengan oleh (Widiastuti, 2019), menyatakan pelatihan yang terdiri dari dua sub indikator yaitu pengetahuan dan keterampilan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM, sehingga hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

H1 : Pelatihan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.

### **2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha**

Literasi keuangan merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang, baik individu maupun organisasi mendapat banyak keuntungan bila memperhatikan literasi keuangan dengan baik, manfaat literasi keuangan yang paling menonjol adalah pelaku usaha dapat mengambil keputusan keuangan dengan baik dan benar, dengan pengambilan keputusan yang tepat maka keberlangsungan usaha pun dapat berjalan. Menurut penelitian (Panggabean, Dalimunthe, Aprinawati, & Napitupulu, 2018) bahwa literasi keuangan terdapat pengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM, sehingga hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.